

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar belakang dan Sejarah berdirinya MA Raudhatussyubban

Berdirinya Madrasah Aliyah Raudhatussyubban, bermula dari prakarsa pemuda Sungai Lulut yang masih berstatus sebagai mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yaitu Drs. H. M. Idris, HM yang mengajak teman-teman lainnya (Drs. H. Noor Asyikin, Drs. H. Asmara Saibi dan Drs. Jamhuri HJ dkk.) bermusyawarah dengan masyarakat Sungai Lulut untuk mendirikan Madrasah dalam rangka mempersiapkan masa depan generasi Islam yang mampu berperan aktif ditengah-tengah arus globalisasi dan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi serta derasnya arus informasi dan komunikasi.

Dengan usaha keras, para tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam serta dukungan dan semua elemen masyarakat dan pemerintah, maka pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Aliyah yang sebelumnya sudah berdiri Madrasah Tsanawiyah pada Tahun 1985 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Manbaul Khairiyah yang sekarang menjadi Yayasan Pendidikan Raudhatussyubban. Dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana, bahkan untuk proses belajar mengajarpun menggunakan bangunan seadanya, namun dengan semangat pengabdian dan ibadah proses belajar mengajar tetap berlangsung. Bangunan Madrasah Aliyah terletak di Jl. Veteran Km. 6 RT. 4 Sungai Lulut, Kab. Banjar. Melalui perjuangan panjang dan

gigih, akhirnya sampai sekarang Madrasah Aliyah Raudhatussyyubban masih eksis untuk berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan Agama Islam untuk mendidik generasi muda sebagai penerus dan pondasi bangsa.

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Raudhatussyyubban
Alamat Madrasah : Jl. Veteran Km. 6 RT. 4 No. 223 Kode Pos. 70653
Kelurahan/Desa : Sungai Lulut
Kecamatan : Sungai Tabuk
Kabupaten : Banjar
Nomor Telp : (0511)6744951
Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Raudhatussyyubban
Status Madrasah : Swasta
SK Akreditasi
Nomor : BAP-S/M/XI/KU//2017
Nilai : 86 (B)
Tanggal : 25 November 2017
NSM : 131263030016
NPSN : 30305314
Tahun Berdiri : 1988
Nama Pendiri Madrasah : Drs. M. Idris HM (Haji Masykur)
Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Asmara Saibi
SK Kepala Madrasah
Nomor : 688/KEP-YP-RSY/2021
Tanggal : 28 Juni 2021

a. Tujuan dan Visi Misi Madrasah Aliyah Raudhatussyubban

1) Visi

Visi yang dijunjung oleh Madrasah Aliyah Raudhatussyubban yaitu BERIMAN (Beriman dan Taqwa Terdidik Mandiri).

2) Misi

Misi Madrasah Aliyah Raudhatussyubban yaitu, menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kehidupan dunia akhirat, membentuk pribadi yang disiplin, cerdas, dan berakhlakul karimah, menjadikan siswa yang berkarakter, berani, dan mampu mengarahkan diri sendiri.

3) Tujuan

Tujuan Madrasah Aliyah Raudhatussyubban yaitu, Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan Iptek dan Imtak, Terwujudnya lulusan (*output*) yang berkualitas dan handal dari Tuhan ke Tuhan, Meningkatkan daya saing Madrasah dengan adanya siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.

b. Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Aliyah Raudhatussyubban

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa Madrasah Aliyah Raudhatussyubban melakukan beberapa kali pergantian kepemimpinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sungai Lulut, periode 1988 – sekarang

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. M. Idris HM	1988-2010
2	Drs. H. Noor Asyikin	2010-2014
3	Drs. H. Asmara Saibi	2014- sekarang

Sumber: TU Madrasah Aliyah Raudhatussyubban

c. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Peserta

Tabel 4.2 Guru Madrasah Aliyah Raudhatussyubban 2023-2024

Guru MA Raudhatussyubban	Laki-laki	Perempuan
Pegawai Negeri Sipil	-	-
Guru Tetap Yayasan	4	9
Guru Tidak Tetap Yayasan	2	5
Jumlah Total	6	14

Sumber: TU Madrasah Aliyah Raudhatussyubban

Tabel 4.3 Peserta Didik Madrasah Aliyah Raudhatussyubban 2023-2024

Tingkatan Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas X	39	29	68
Kelas XI	27	35	62
Kelas XII	33	32	65
Jumlah Total	97	96	193

Sumber TU: Madrasah Aliyah Raudhatussyubban

d. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MA Raudhatussuyubban

No.	Jenis Bangunan	Volume	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang	Baik	
2	Ruang TU	1 Ruang	Baik	
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik	
4	Ruang Kelas	9 Ruang	Rusak Ringan	
5	WC	6 Buah	Rusak Ringan	
6	Mushalla	-	-	
7	Pagar	1 Buah	Baik	
8	Perpustakaan	1 Buah	Baik	
9	Lab. Komputer	1 Ruang	Sangat Baik	
10	Ruang Lab.Ipa	1 Ruang	Baik	
11	Ruang BP/BK	1 Ruang	Rusak Ringan	
12	Ruang UKS	1 Buah	Rusak Ringan	
13	Ruang Osis	-	-	
14	Kantin	3 Buah	Rusak Ringan	

Sumber: TU Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut, sedangkan wawancara dilakukan dengan 1 guru mata pelajaran akidah akhlak dan beberapa orang siswa/i. Dokumentasi dilakukan untuk memahami rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari guru akidah akhlak, juga untuk melihat data-data ataupun sarana dan prasarana dari Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban. Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban meliputi:
 - a. Menyampaikan Motivasi Secara Lansung

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah dengan memberinya motivasi secara langsung, yaitu mengaitkan pelajaran yang akan dilaksanakan dengan kehidupan sehari-hari siswa, bisa juga dengan menceritakan kisah dari tokoh-tokoh tertentu. Disaat mendengarkan kisah kesuksesan seseorang, maka siswa menjadi lebih bersemangat dan

bisa menjadi inspirasi bagi dirinya dikemudian hari, hal ini membuat siswa semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi secara langsung juga bisa dilakukan oleh guru dengan menyampaikan pentingnya belajar akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Noor Ainah mengatakan bahwa “ upaya yang ibu dilakukan pertama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi secara langsung diawal pembelajaran, ini penting karena diawal mereka harus tau materi apa yang diajarkan hari ini, juga itu (memberikan motivasi diawal secara langsung) dapat merangsang pola pikirnya tentang materi yang diajarkan, memancing rasa ingin tahu siswa, dan membuat keinginannya untuk belajar. Kadang saya sampaikan diawal pelajaran cerita tentang tokoh-tokoh penting, atau tentang kisah-kisah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan serta hal-hal penting yang berkaitan dengan kehidupan siswa dan siswi dimasa depan. Hal ini sangat penting dilakukan, kalau tidak mereka akan malas mendengarkan atau tidak tertarik dengan materi pelajaran yang akan disampaikan”.⁴⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh siswi yang bernama Tiara “ saya lumayan suka akidah akhlak karena penyampaian yang mudah dimengerti. Biasanya ibu sebelum memasuki materi beliau memberi tahu materi yang akan dibahas, beliau memberikan nasihat diawal, ada macam-macam yang beliau sampaikan, salahsatunya menceritakan

⁴⁸ Wawancara terhadap Ibu Noor Ainah pada tanggal 18 Juli 2023.

tentang tokoh-tokoh yang bisa menginspirasi saya. Beliau juga menyampaikan pentingnya materi yang akan diajarkan pada saat itu, hal ini membuat saya tertarik dan ingin tahu mengenai pembahasan yang akan diajarkan beliau.⁴⁹

Hal ini juga didukung oleh data hasil observasi selama di kelas pada tanggal 20 Juli 2023 saat pelajaran akidah akhlak, mengenai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa bahwa guru melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan motivasi secara langsung diawal pembelajaran agar mengasah dan merangsang rasa ingin tahu siswa untuk belajar dan melanjutkan ke materi pelajaran yang akan diajarkan.⁵⁰

b. Memberi Pujian dan Hukuman Kepada Siswa

Memberi pujian dan hukuman kepada siswa merupakan upaya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Selain memberikan arahan, nasehat, dan lain-lain. Guru dalam mengajar juga sering memberi pujian dan hukuman saat mengajar akidah akhlak di madrasah aliyah Rudhatussubban. Hal ini diungkapkan oleh Tiara dalam wawancara, dia mengatakan “Ada macam-macam yang pernah beliau sampaikan yaitu dengan memberi arahan, memberi nasehat, memberi dorongan yang berhubungan dengan materi pelajaran agar kita bisa lebih baik dalam belajar ataupun dalam hal prestasi dan lain-lain.

⁴⁹ Wawancara terhadap siswa pada tanggal 20 Juli 2023

⁵⁰ Observasi pada tanggal 20 Juli 2023

Kalau cara yang diberikan bermacam-macam, ada melalui nasehat, ada pemberian tugas, ada tambahan nilai kalau ada yg bertanya, ada juga kuis yang berhadiah, dan juga memberi pujian dan hukuman. Ini yang membuat kami termotivasi untuk belajar, menjawab serta memperhatikan pelajaran.⁵¹

Saat melakukan observasi dikelas pada tanggal 20 juli peneliti juga melihat guru akidah akhlak memberikan pujian kepada siswa saat siswa benar dalam menjawab pertanyaan guru. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan bahwa memberi pujian dan hukuman bisa berdampak baik kepada siswa untuk meningkatkan motivasinya belajar.

c. Memberikan Hadiah (*reward*) Kepada Siswa

Memberi *reward* atau hadiah kepada siswa merupakan bentuk upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dengan mengapresiasi siswa terhadap kinerjanya dalam belajar. Ibu Noor Ainah mengatakan “kadang sesekali upaya seperti ini perlu dilakukan, menciptakan kuis dikelas dengan pertanyaan sederhana, dan memberikan hadiah-hadiah kecil untuk mengapresiasi untuk siswa yang berani menjawab dengan benar. Kalau dengan pujian, itu hanya memberi semangat belajar kepada siswa secara tersirat, sedangkan dengan reward atau hadiah itu bisa memicu dan memberi semangat langsung kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pelajaran. Semangat yang mereka keluarkan untuk belajar akan lebih terlihat karena ada tujuan yang ingin dicapai yaitu

⁵¹ Wawancara terhadap siswa pada tanggal 20 Juli 2023

hadiah (*reward*). Upaya seperti ini sangat berhasil dilakukan tetapi tidak bisa dilakukan secara terus menerus.”⁵²

Salah satu siswa yang bernama syaraji juga mengatakan “saya dan teman-teman akan termotivasi dan bersemangat jika guru mengadakan kuis dengan *reward-reward* kecil yang membuat semakin bersemangat untuk belajar.”⁵³ Rasa ingin mendapatkan hadiah tersebut menjadikan motivasi dirinya untuk belajar, karena adanya hadiah atau *reward* tersebut.

d. Menciptakan Persaingan Antar Siswa di Dalam Kelas

Menciptakan persainan antar siswa merupakan suatu usaha dari guru untuk membentuk komunikasi dan memicu motivasi siswa dalam belajar. Ibu Noor Ainah mengatakan “salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menciptakan persaingan antar siswa. Upaya seperti ini kurang lebih sama halnya dengan kuis atau adanya *reward* yang diberikan kepada siswa, akan tetapi pelaksanaannya perlu diterapkan dengan matang. Upaya seperti ini perlu sistem untuk membentuk suatu kompetisi, entah dalam bentuk kelompok atau perorangan. Kompetisi seperti ini membuat siswa menjadi ingin bersaing dengan temannya, otomatis dia akan belajar demi harga dirinya. Hal ini juga membuat suasana kelas menjadi kreatif dan tidak monoton. Akan tetapi upaya menciptakan persaingan seperti ini juga memiliki

⁵² Wawancara terhadap Ibu Noor Ainah pada tanggal 18 Juli 2023

⁵³ Wawancara terhadap siswa pada tanggal 21 Juli 2023

kekurangan, kepemimpinan guru diperlukan untuk memberikan arahan agar didengar oleh semua siswa.⁵⁴

Disisi lain diungkapkan juga oleh Tiara, ia mengatakan “Sangat menyenangkan jika belajar dapat hadiah, membuat saya menjadi ingin mendapatkan hadiah tersebut, bersemangat dalam mengikuti pelajar demi hadiah yang diberikan oleh guru.” Tiara mengaku jika ada reward dalam pembelajaran berupa hadiah atau suatu barang, maka ia akan belajar bersungguh-sungguh. Ini karena adanya reward membuat ia lebih memperhatikan pelajaran, “saya akan belajar dan bersaing dengan teman-teman demi mendapatkan apa yang akan guru berikan jika itu dalam bentuk hadiah atau reward.”⁵⁵

Selain itu Syaraji juga mengatakan “tentu saya akan bersaing demi reward yang diberikan, itu membuat saya semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, saya merasa termotivasi apabila ada hadiah yang diberikan.”⁵⁶

Dalam hal ini dapat disimpulkan dari beberapa guru dan siswa bahwa guru sebaik mungkin dalam memotivasi siswa dengan upaya-upaya yang ada yaitu seperti, memberikan motivasi secara langsung, memberikan pujian dan hukuman, memberikan hadiah atau reward, juga dengan mencoba menciptakan persaingan didalam kelas. Semua upaya itu akan membuat siswa termotivasi dalam belajarnya.

⁵⁴ Wawancara terhadap Ibu Noor Ainah pada tanggal 18 Juli 2023

⁵⁵ Wawancara terhadap siswi pada tanggal 20 Juli 2023

⁵⁶ Wawancara terhadap siswa pada tanggal 21 Juli 2023

2. Strategi Dan Cara Guru Akidah Akhlak Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa

a. Menghubungkan Pelajaran Dengan Pengalaman Siswa

Menghubungkan pelajaran dengan pengalaman siswa merupakan strategi guru yang diterapkan oleh Ibu Noor Ainah saat pembelajaran. Beliau mengatakan “Nah itu ada hubungannya sama dengan materi yang kita ajarkan, misalnya materi kita hari ini tentang sholat, maka kita jelaskan hal-hal yang terjadi apabila meninggalkan sholat, karna sholat itu kewajiban, kita sampai kalau kita meninggalkan sholat maka ia berdosa, hidupnya banyak stres, banyak beban masalah yang datang, rezeki tersendat-sendat misalnya. Nah itu bisa menjadi motivasi bagi mereka. Atau dengan menghubungkan suatu materi pelajaran dengan masa lalu, atau dengan permasalahan dimasa sekarang. Banyak yang bisa dihubungkan terutama akidah akhlak sangat banyak materi, sangat luas untuk menghubungkn materi dengan motivasi. Intinya dengan materi tertentu kita bisa membangkitkan motivasi belajar siswa tentu dengan teori-teori seperti melakukan persaingan antar siswa dan lain-lain.”⁵⁷

Hal ini juga didukung oleh observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023 saat pelajaran akidah akhlak, beliau memberikan motivasi secara langsung dengan menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Beliau sangat aktif memberikan

⁵⁷ Wawancara terhadap Ibu Noor Ainah pada tanggal 18 Juli 2023

pandangan mengenai materi yang disampaikan dan mengaitkannya dengan pengalaman atau kehidupan siswa. Selain memberikan nasehat beliau juga memberikan motivasi terkait pentingnya materi pelajaran yang akan dibahas saat itu.⁵⁸

Tiara Mengatakan “Ibu memang diawal pembelajaran pasti memberikan wejangan terkait materi yang disampaikan, yaitu terkait pelajaran yang akan dibahas, ada juga kadang nasehat dan beberapa pelajaran hidup yang beliau sampaikan.”⁵⁹

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa Ibu Noor Ainah dalam menerapkan strategi motivasi yaitu dengan memberikan secara langsung diawal pembelajaran juga menghubungkan materi pelajaran dengan pelajaran hidup siswa. Hal ini membuat siswa menjadi lebih paham mengenai materi juga termotivasi untuk menerapkannya dikehidupan nyata.

b. Menggunakan Metode Mengajar Yang Bervariasi

Ada berbagai jenis pendekatan juga metode yang digunakan oleh guru dalam memotivasi siswa dalam belajar. Metode mengajar bervariasi merupakan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya menggunakan sarana dan prasarana yang ada disekolah sebagai bahan pendukung atau media dalam pembelajaran, seperti adanya LCD proyektor, wifi, laptop, handphone, jua bahan-

⁵⁸ Observasi pada tanggal 25 Juli 2023

⁵⁹ Wawancara terhadap siswi pada tanggal 20 Juli 2023

bahan pendukung dalam materi pembelajaran lainnya. Menurut Ibu Ainah dalam wawancara mengatakan “Banyak metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran salah satunya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah, ini membuat guru lebih mudah menentukan dan menyesuaikan metode pembelajaran yang ada, lebih mudah karena ada bahan-bahan pendukungnya, untuk membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran. Misalnya membuat praktek menggunakan sarana dan prasarana, hal itu menjadi mudah untuk guru dalam mengajar.”⁶⁰

Berdasarkan observasi pada tanggal 28 Juli 2023 bahwa MA Raudhatussuyubban memiliki sarana dan prasana yang cukup lengkap untuk mendukung media pembelajaran seperti adanya laboratorium, ruang komputer, LCD proyektor, laptop, bahkan bahan-bahan untuk praktek dalam pembelajaran.⁶¹ Hal ini sangat baik untuk guru karena media pendukung seperti ini dapat memudahkan guru dalam mengajar.

Salah satu siswa yang bernama Syaraji juga mengatakan bahwa “kami lebih suka pelajaran yang menggunakan media-media seperti menampilkan video di LCD proyektor, karena memudahkan untuk menangkap pembelajaran daripada hanya penjelasan dari guru”.⁶²

⁶⁰ Wawancara terhadap Ibu Noor Ainah pada tanggal 18 Juli 2023

⁶¹ Observasi pada tanggal 28 Juli 2023

⁶² Wawancara terhadap siswa pada tanggal 21 Juli 2023

c. Memberikan Latihan dan Praktek Aktif Saat Mengajar

Berdasarkan observasi pada tanggal 3 Agustus saat pelajaran akidah akhlak materi ilmu kalam, guru memberikan tugas latihan berupa menghafal.⁶³ Ibu Noor Ainah juga mengatakan “latihan-latihan dan praktek juga perlu agar dia termotivasi untuk mengejar nilai, mereka tahu bahwa yang tidak mengerjakan latihan tidak akan diberi nilai, jadi mereka pasti mengerjakan tugas yang diberikan.”⁶⁴ Tugas yang biasa diberikan yaitu, latihan harian, praktek, menghafal. Ini bertujuan agar siswa terus dan tetap belajar agar nilainya terpenuhi.

d. Mengurangi Paksaan Belajar

Mengurangi paksaan belajar menurut Ibu Noor Ainah “Memang belajar perlu dipaksa untuk memompa keinginan belajar dari dalam diri siswa, tetapi kalau siswa sudah mulai mengerti sebaiknya biarkan siswa belajar sendiri. Kita sebagai guru jangan terlalu banyak memberi tekanan kepada siswa saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Paksaan seperti itu akan membuat ia merasa terbebani. Siswa akan belajar saat ada motivasi dalam dirinya, tugas kita sebagai guru untuk mengasan dan menemukan titik motivasi itu agar siswa semakin termotivasi untuk belajar.”⁶⁵

⁶³ Observasi pada tanggal 3 Agustus 2023

⁶⁴ Wawancara terhadap Ibu Noor Ainah pada tanggal 18 Juli 2023

⁶⁵ Wawancara terhadap Ibu Noor Ainah pada tanggal 18 Juli 2023

Hal ini juga disampaikan oleh Syaraji dan Tiara, mereka mengagap jika mereka dipaksa belajar maka justru akan sulit fokus karena paksaan bukan karena keinginan sendiri”.⁶⁶

e. Motivasi Yang Muncul Setelah Dilakukan Upaya Tersebut Oleh Guru

a. Meningkatnya prestasi belajar siswa

1) Nilai diatas KKM

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tentunya memberikan dampak yang signifikan kepada nilai belajar siswa. Ibu Noor Ainah mengatakan “jika upaya-upaya guru itu berhasil mesti ada peningkatan dalam nilai belajarnya, itu merupakan hasil dari semangat belajar siswa, dengan memberikan motivasi ini juga memberikan dampak hal-hal lain seperti perilakunya menjadi priadi yang lebih baik.” KKM pada mata pelajaran akidah akhlak adalah 71. Sedangkan jika mereka belajar dengan bersungguh-sungguh maka akan melampaui angka KKM tersebut.

2) Perubahan sikap (afektif, kognitif, dan, psikomotorik)

Ibu Noor Ainah mengatakan bahwa “jika kita sebagai guru melakukan hal yang benar, menerapkan teori motivasi secara teratur dalam pembelajaran, maka siswa akan bersemangat untuk mengikuti pelajaran, juga memperhatikan pelajaran dengan baik. Mereka akan termotivasi belajar karena merasa itu penting untuk dirinya sendiri (afektif).

⁶⁶ Wawancara terhadap siswa pada tanggal 21 Juli 2023

Karena semangat belajar atau minat siswa tinggi terhadap pelajaran atau mengikuti pelajaran maka, nilainya pun akan membaik, siswa akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Mereka akan sungguh-sungguh karena ingin mencapai nilai terbaik (kognitif).

Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka tahu apa yang akan mereka capai, seperti nilai tinggi yang akan didapatkan, atau mendapat reward segala macam. Hal ini membuat siswa bersemangat dalam belajar. Menjadikan mereka aktif dalam setiap pembelajaran ataupun diskusi tanya jawab. Rasa persaingan juga dialami setiap siswa, mereka tidak ingin kalah dari temannya, itu yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pelajaran (psikomotorik).

Inilah yang menurut ibu Noor Ainah menjadi dasar pondasi dari motivasi diawal pembelajaran, agar nanti siswa bisa bertahap menuju langkah maju yang akan mereka dapatkan yaitu perubahan pada afektif, kognitif, dan psikomotoriknya.

Salah satu siswi yang bernama Tiara juga mengatakan bahwa “jika saya termotivasi untuk belajar, maka saya menjadi lebih bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Pasti saya akan bersungguh-sungguh belajar demi mendapatkan nilai yang terbaik menjadi yang terbaik dikelas, itu perlu usaha, belajar dan terus meperhatikan saat pelajaran berlangsung.”

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa peran motivasi guru dalam pembelajaran sangat penting untuk menaikkan minat belajar siswa. Dari motivasi ini juga menjadi awal perubahan untuk siswa menjadi pribadi yang bersemangat dan bertanggung jawab. Jika mereka bersemangat mengikuti pelajaran mata nilai mereka pun akan menjadi lebih baik karena bersemangat-sungguh dalam belajar. Itu semua didapatkan dari bermacam-macam sumber belajar yaitu seperti, mengerjakan tugas, menghafal, dan aktif dalam diskusi kelas.

C. Analisis Data

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban.

Upaya guru di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban dalam memberikan motivasi belajar siswa sudah sesuai dengan landasan teori, guru telah melaksanakan upaya, meliputi:

- a. Menyampaikan motivasi secara langsung

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar di kelas yaitu guru selalu memberikan motivasi secara langsung dengan cara menyampaikan atau mengaitkan pelajaran yang akan dilaksanakan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Juga dengan menceritakan tentang kehebatan tokoh-tokoh tertentu sebelum memulai pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengasah atau merangsang daya belajar siswa agar termotivasi dalam belajar.

Menyampaikan motivasi secara langsung terbukti sangat efektif untuk memotivasi siswa, karena dengan menyampaikan sesuatu yang baik akan mendorong seseorang untuk berbuat baik.⁶⁷ Siswa yang mendengarkan motivasi secara langsung akan semakin tinggi intensitas belajar dan semakin baik dalam mengikuti pelajaran. Hal diatas sesuai dengan teori yang ada karena salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberinya motivasi. Dengan menceritakan kisah tokoh-tokoh ini tak jarang mereka akan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Jadi, mereka bisa lebih giat lagi dalam belajar.⁶⁸

b. Memberi pujian dan hukuman kepada siswa

Memberi pujian dan hukuman kepada siswa merupakan upaya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Selain memberikan arahan, nasehat, dan lain-lain. Guru dalam mengajar juga sering memberi pujian dan hukuman saat mengajar akidah akhlak di madrasah aliyah Rudhatussubban. Ada berbagai macam bentuk pemberian pujian dan hukuman ini, jika siswa berhasil mencapai sesuatu yang ditargetkan guru maka siswa layak diberikan pujian oleh guru. Sebaliknya jika siswa melakukan hal-hal yang kurang berkenan saat pembelajaran berlangsung maka guru memberikan teguran ataupun hukuman kepada siswa. Hal ini juga sesuai dengan teori-teori yang ada tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁶⁷ Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, 17.

⁶⁸ *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 78.

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Sedangkan Memberikan hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi.

Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut. Hukuman yang dimaksud adalah yang menjadikan pelajaran bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajarnya.⁶⁹

c. Memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa

Memberi reward atau hadiah kepada siswa merupakan bentuk upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dengan mengapresiasi siswa terhadap kinerjanya dalam belajar. Upaya seperti ini dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam waktu yang tidak ditentukan. Seperti kata ibu Noor Ainah “kadang sesekali itu bisa dilakukan untuk pengambilan nilai harian dan lain-lain dengan imbalan atau hadiah tertentu bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk belajar, juga sebagai hadiah karena sudah belajar dengan baik dan bisa memberikan yang terbaik saat pembelajaran”.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa memberi hadiah merupakan sesuatu

⁶⁹ Amrul Khanifah, Happy Susanto, Anip Dwi Saputra, “Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Darul Istiqomah”, *Jurnal Mahasiswa Tarbawi*, Vol. 4 No. 1 (2020): 3, <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

yang diberikan kepada seseorang yang sudah mampu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan atau bahkan dapat melebihi yang ditentukan. Hadiah biasanya berbentuk sesuatu menyenangkan dan digemari oleh anak-anak. Hadiah yang diberikan berukuran besar, sedang atau bahkan kecil, tergantung hasil yang dicapai dan kepada siapa hadiah tersebut dibagikan.⁷⁰

Adanya pemberian hadiah juga membuat siswa senang, mereka seakan-akan termotivasi untuk belajar, karena adanya imbalan yang diberikan. Hal ini dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik belajar dengan adanya reward yang diberikan oleh guru.

d. Menciptakan persaingan antar siswa didalam kelas

Menciptakan persaingan antar siswa merupakan suatu usaha dari guru untuk membentuk komunikasi dan memicu motivasi siswa dalam belajar. Kompetisi seperti ini membuat siswa menjadi ingin bersaing dengan temannya, otomatis dia akan belajar demi harga dirinya. Belajar seperti ini membuat suasana kelas menjadi kreatif dan tidak monoton. Upaya seperti ini perlu sistem untuk membentuk suatu kompetisi, entah dalam bentuk kelompok atau perorangan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa menciptakan kompetisi persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar.⁷¹ Ada banyak cara menciptakan persaingan salah satunya adalah membagi kelompok kecil

⁷⁰ Amrul Khanifah, Happy Susanto, Anip Dwi Saputra, "Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Darul Istiqomah", Jurnal Mahasiswa Tarbawi, Vol. 4 No. 1 (2020): 3, <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

⁷¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 176.

antar siswa.

2. Strategi dan cara guru dalam memotivasi

Strategi adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat berhasil dan tercapai dengan baik.⁷²

a. Menghubungkan pelajaran dengan pengalaman siswa

Pada bagian penyajian data telah diketahui bahwa pelajaran akidah akhlak di kelas saat pembelajaran berlangsung siswa sangat memperhatikan pelajaran, terutama diawal pembelajaran. Hal ini terlihat jelas saat penulis melakukan observasi di dua kelas berbeda kepada seluruh siswa didalam kelas, mereka fokus dan antusias mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini karena guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan dorongan saat pembelajaran yaitu memberikan motivasi secara langsung dan menghubungkan pelajaran yang akan diajarkan dengan pengalaman siswa juga dengan masa depan siswa, seperti arahan untuk melakukan hal yang terbaik untuk hasil dimasa depan nanti. Ini sesuai dengan teori bahwa guru harus menyapaikan kaitan antara situasi belajar dengan baik agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa.⁷³

Ini membuat siswa fokus mendengarkan cerita yang disampaikan diawal pembelajaran dan guru bisa menghubungkan itu berdasarkan hal-hal

⁷² dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, 70.

⁷³ Elaine B Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, 19.

yang akan dialami siswa. Hal ini tentunya sangat sesuai dengan apa yang dikatakan oleh teori yang ada bahwa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa, agar mengasah rasa ingin belajarnya semakin baik.⁷⁴

b. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi

Berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru saat mengajar dikelas tentu berbeda-beda sesuai fashion masing-masing. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu adalah dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada.⁷⁵ Saat observasi dan wawancara kepada guru bahwa memakai sarana dan prasarana sesuai dengan penyajian data dan teori diatas bahwa guru saat mengajar dikelas diwajibkan menggunakan media pembelajaran yaitu LCD proyektor. Disisi lain guru bisa menggunakan media lain seperti saat praktek dan lain-lain. Hal ini dapat memudahkan guru saat mengajar dikelas dengan bantuan media-media yang ada. Disisi lain siswa juga sangat senang dengan media tambahan seperti yang disebutkan diatas.

Dengan adanya metode mengajar yang bervariasi dan juga sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran membuat siswa semakin semangat dan termotivasi dalam belajar, karena menurut mereka memperhatikan visual melalui LCD proyektor lebih mudah menangkap

⁷⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, 65.

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, 156.

pelajaran daripada hanya penjelasan dari guru.⁷⁶

c. Memberikan latihan dan praktek aktif saat mengajar

Saat melakukan observasi, penulis dapat melihat secara langsung proses pemberian latihan oleh guru kepada siswa saat mata pelajaran akidah akhlak. Latihan harus menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan seperti, materi tentang jenazah maka harus dengan praktek keagamaan. Karena materi kemarin tentang ilmu kalam, maka guru memberikan latihan berupa menghafal ke seluruh siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa guru harus memberi latihan dan praktek aktif saat pelajaran berlangsung secara sistematis agar siswa dapat mengingat dan mampu menjawab apa yang sudah dia pelajari. Disisi lain semakin jauh masa pembelajaran maka latihan-latihan dan praktek aktif semakin sulit. Hal ini bertujuan agar siswa terus dan tetap belajar agar nilainya terpenuhi.⁷⁷

d. Mengurangi paksaan belajar

Paksaan belajar oleh guru saat mengajar dikelas memang sangat dibutuhkan, akan tetapi harus melihat kondisi jam pelajaran dan kondisi murid dikelas. Saat pelajaran akidah akhlak berada pada pagi hari maka, paksaan belajar akan dilakukan dengan maksimal yaitu dengan dorongan penuh dari guru kepada siswa. Sedangkan kalau pelajaran akidah akhlak memasuki jam siang atau sore hari, dimana pikiran siswa sudah mulai lelah maka tidak perlu dengan paksaan belajar yang maksimal, cukup dengan

⁷⁶ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Kritis*, 138.

⁷⁷ Gullam Hamdu, Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Ipa di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 (2011): 92, http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf

dorongan-dorongan kecil yang membuat siswa nyaman belajar.

Saat pelajaran akidah akhlak mulai memasuki akhir pelajaran maka, guru juga sudah mulai mengurangi materi-materi yang diajarkan, guru lebih memilih pembahasan yang lebih ringan dan santai untuk diterima siswa.

Hal ini karena siswa sudah terlalu lama memahami pelajaran. Mengurangi paksaan belajar artinya tidak semua jam pelajaran digunakan untuk seluruh materi pelajaran, tetapi di jam-jam akhir mata pelajaran akidah akhlak digunakan sebagai jam santai atau pembahasan yang lebih ringan agar siswa tidak bosan dalam belajar. Keiatan seperti ini digunakan guru untuk sekedar diskusi dengan siswa, atau lebih menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan kejadian-kejadian yang telah terjadi. Guru juga harus bisa melihat bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematis pemompaan itu dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa dapat belajar sendiri.

3. Motivasi yang muncul setelah dilakukan upaya tersebut oleh guru
 - a. Nilai diatas KKM

Dampak yang dapat dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa yaitu nilai yang diatas rata-rata. Jika upaya guru berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka mestinya ada peningkatan dari segi nilai hariannya maupun dalam nilai belajarnya. Ini semua merupakan hasil dari semangat belajar siswa. Guru akidah akhlak dalam hal ini bisa melihat peningkatan nilai siswa dari segi manapun termasuk perilaku dan lain-lain, seperti yang ditulis dipenyajian data bahwa siswa yang benar

termotivasi belajar maka, mempengaruhi semua perilaku maupun nilai dalam belajarnya.

b. Perubahan sikap (afektif, kognitif, dan psikomotorik)

Perubahan yang terjadi saat motivasi diberikan sesuai dengan teori yang ada maka siswa akan bersemangat dan bertanggung jawab mengikuti pelajaran.⁷⁸ Tidak ada lagi siswa yang ribut saat pelajaran berlangsung, mereka menjadi tertib saat dikelas, tidak ada yang tidur maupun yang keluar masuk kelas dengan alasan yang bermacam-macam. Peran guru dalam memotivasi maupun mendisiplinkan siswa juga sangat vital, karena ketegasan guru siswa menjadi lebih baik dan rajin dalam mengikuti pelajaran.

Selain dari perubahan afektifnya, siswa juga mendapatkan perubahan kognitifnya. Berdasarkan hasil dari penyajian data diatas dapat dilihat dan diketahui bahwa siswa mendapatkan nilai yang lebih baik jika belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Hal ini tidak lepas dari peranan guru dalam memotivasi siswa, ada berbagai cara yang dapat digunakan guru dalam belajar, salahsatu yang digunakan saat pelajaran akidah akhlak yaitu memberikan tugas dan latihan-latihan serta praktek aktif dalam kegiata belajar mengajar. Hal ini sudah sesuai dengan teori diatas bahwa dengan pemberian motivasi yang tepat disertai adanya dorongan dan latihan-latihan kecil kepada siswa membuat perubahan pada nilai kognitifnya, salah satunya adalah penignkatan dalam nilai belajar dan

⁷⁸ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, 42.

latihannya.

Dari segi psikomotorik, perubahan yang dapat dilihat ialah saat pelajaran akidah akhlak saat jam-jam akhir pelajaran. Siswa menjadi sangat aktif dalam bertanya kepada guru mengenai materi maupun hal-hal yang dibahas saat pelajaran. Juga berkurangnya siswa meminta izin ke toilet saat pelajaran berlangsung. Tentu hal ini merupakan peningkatan dan perubahan dari upaya guru memotivasi siswa dapat meningkatkan perubahan pada sisi psikomotorik siswa. Hal ini sesuai dengan teori diatas bahwa motivasi guru dapat menjadi tumpuan untuk siswa dalam meeningkat perubahan dalam dirinya yaitu afektif, kognitif, dan psikomoriknya.